

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan rata-rata sumber daya manusia. Peningkatan mutu pendidikan perlu diimbangi untuk menciptakan manusia yang cerdas dan maju. Salah satu tahapan dalam proses pembelajaran adalah proses pengajaran. Guru memegang peranan utama dalam menciptakan situasi interaktif yang mendidik, seperti interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa lain, dan sumber belajar guna mencapai tujuan pembelajaran. Hubungan antara siswa dan guru cukup kuat. Sebagai sarana mengarahkan kegiatan pendidikan, efektivitas guru sangat dihargai. Namun tidak ada yang hilang akibat kemampuan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, perlu adanya kerja sama antara guru dan siswa untuk meminimalisir segala kendala yang ada dan memaksimalkan potensi kedua belah pihak. (Hasanah, 2019)

Salah satu komponen penting dalam memajukan pendidikan adalah guru, karena guru merupakan peran utama dalam memulai proses pengajaran di sekolah. Oleh karena itu, guru harus bisa memvariasi model pembelajaran agar siswa tidak bosan dan jenuh dalam suatu pembelajaran tersebut. Dengan memadukan berbagai model pengajaran dan gaya mengajar, guru diharapkan mampu menciptakan inovasi-inovasi baru yang menginspirasi dan memotivasi siswa dalam belajar serta meningkatkan tingkat keaktifitasannya sehingga siswa tidak bosan dan dapat menghasilkan hasil belajar yang sebaik-baiknya. (Rizal, 2023)

Dapat dilihat bahwa metode adalah suatu pendekatan tertentu yang mempunyai nilai strategis dalam proses belajar mengajar. Pendekatan strategis merupakan salah satu metode yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan pemilihan dan pengujian metode sebelum pengajaran yang sebenarnya dilakukan di kelas. Keefektifan metode dapat diamati apabila terdapat kesesuaian antara metode dengan seluruh materi pembelajaran yang telah disusun pada suatu mata pelajaran tertentu, sebagaimana program yang tertulis. (Taqwa Nur Ibad, 2023).

Ada banyak strategi yang dapat digunakan pendidik untuk memberikan penguatan positif bagi siswanya, Salah satu alternatif belajar yang dapat digunakan oleh guru untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*), model pembelajaran kooperatif sangat dikenal pada tahun 1990-an, Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil, pembelajaran kooperatif tipe teams games tournament (TGT) menjadi pilihan dalam proses belajar mengajar (Ismah & Ernawati, 2018, p 83) karena dalam pembelajaran kooperatif tidak hanya mempelajari materi saja namun peserta didik juga mempelajari keterampilan-keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif. Dalam sistem belajar yang kooperatif, siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Dalam model ini siswa siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama

anggota kelompok untuk belajar. Siswa belajar bersama dalam sebuah kelompok kecil dan mereka dapat melakukannya seorang diri.

Model Pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan model pembelajaran yang berbentuk Game atau permainan memungkinkan terjadi suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga membuat siswa lebih senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan bisa menarik siswa lebih aktif. Hal ini juga diungkapkan (Hidayat, 2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan seluruh aktivitas siswa di sebuah kelompok tanpa harus memandang perbedaan akademik dan juga jenis kelamin.

Menurut Slavin pembelajaran kooperatif tipe TGT terdiri dari lima langkah tahapan, yaitu tahap penyajian kelas (*class precentation*), belajar dalam kelompok (*teams*), permainan (*games*), pertandingan (*tournament*), dan penghargaan kelompok (*team recognition*). Berdasarkan apa yang di ungkapkan dari Slavin, maka model pembelajaran kooperatif tipe TGT memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil;
- b. *Games tournament*;
- c. Penghargaan kelompok.

Perbedaan signifikan yang menjadikan model pembelajaran kooperatif TGT menjadi sangat menarik karena diakhiri dengan game atau tournament. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT diharapkan siswa mampu bekerja sama dalam tim sehingga menciptakan suatu kondisi yang dapat memberikan sentuhan dan kebiasaan agar siswa terampil dalam bekerja sama ataupun

berkompetisi melalui tournament akademik. Guru memanfaatkan Team Games Tournament untuk memperkuat perilaku positif dan sikap nilai pancasila yang diajarkan dalam pendidikan khususnya di kelas rendah. Turnamen Permainan Beregu berfungsi sebagai sarana menginspirasi peserta untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efektif. (Sri Damayanti, 2017)

Salah satu pembelajaran yang terdapat disekolah dasar ialah Pembelajaran PPKn. Menurut Susanto (2019) Pembelajaran PPKn disekolah dasar dimaksudkan sebagai suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu siswa agar dapat berjalan dengan baik dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa yang diharapkan mengarah kepada penciptaan suatu masyarakat yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang berlandaskan pancasila, UUD, dan norma-norma yang berlaku dan diselenggarakan selama 6 tahun.

Dari observasi yang peneliti lakukan di SDN 008 Palembang khususnya pada kelas II terhadap mata pelajaran PPKn ditemukan permasalahan seperti siswa cenderung tidak berminat untuk mengikuti mata pelajaran PPKn karena mereka beranggapan bahwa mata pelajaran PPKn banyak hal-hal yang harus mereka hafal, dan hal lain juga terlihat dari berbagai indikator dalam mata pelajaran PPKn, seperti siswa belum mampu menyebutkan teks pancasila serta simbol-simbol yang terdapat pada sila Pancasila dengan benar, dan dalam proses pembelajaran PPKn yang dilakukan di kelas aktivitas masih didominasi oleh guru, dalam proses belajar terlihat guru kurang memvariasikan model pelajaran. Hal ini menyebabkan peserta didik

kurang aktif selama proses pembelajaran sehingga menyebabkan hasil belajar siswa menurun.

Setelah melakukan wawancara terhadap guru kelas II SDN 008 Palembang, diutarakan bahwa peserta didik tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan benar diakibatkan kurang memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Hal ini dibuktikan dari hasil penilaian harian (PH) Siswa yang belum mencapai (Kriteria Ketuntasan Minimal) KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu 68 yang diambil bertepatan pada 18 Januari 2023 di SDN 008 Palembang dari kelas II yang berjumlah 34 siswa. Nilai siswa yang dibawah 50 sebanyak 24 siswa atau dapat dikatakan dibawah KKM dan 10 siswa yang sudah mencapai KKM. Maka dari itu, penelitian tertarik untuk mengangkat permasalahan ini karena rendahnya hasil belajar PPKn yang dilakukan siswa pada materi nilai-nilai Pancasila untuk dapat dijadikan bahan yang akan diteliti di SD Negeri 008 Palembang, permasalahan siswa yang kurang memahami materi sila-sila Pancasila dan kurang aktif dalam proses pembelajaran dikarenakan guru yang kurang menggunakan model pembelajaran yang berkolaborasi sehingga membuat peneliti ingin meneliti permasalahan ini yaitu dengan menggunakan model kooperatif tipe TGT yang mana model pembelajaran yang berorientasi pada siswa, siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil. Didalam pembelajaran kooperatif tidak hanya mempelajari materi saja, namun siswa juga mempelajari keterampilan-keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif, yang bertujuan untuk melancarkan siswa dalam pengerjaan tugas dan kerja sama antar kelompok. Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe TGT

dapat melibatkan keaktifan seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan. Keaktifan belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model TGT memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar.

Berdasarkan latar belakang hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti maka model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar PPKn pada kegiatan pembelajaran di SDN 008 Palembang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya model kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran PPKn (Sikap yang sesuai dalam sila-sila Pancasila) di dalam pembelajaran bertujuan untuk menjalin kerjasama yang baik bagi peserta didik sehingga diharapkan dengan adanya model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar dan mengaktifkan siswa dalam pembelajaran sila-sila pancasila. Peneliti akan melakukan penelitian terhadap pembelajaran PPKn pada materi pelajaran sikap yang sesuai dalam sila-sila Pancasila yang akan dilakukan di SDN 008 Palembang dengan Judul “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIF TIPE TIMES GAMES TOURNAMENT (TGT)* TERHADAP HASIL BELAJAR PPKN DIKELAS II SDN 008 PALEMBANG.

## **1.2 Masalah Penelitian**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Dari uraian permasalahan yang sudah dijabarkan diatas, sehingga identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu;

- 1) Perlunya model pembelajaran yang bervariasi
- 2) Hasil Belajar siswa masih banyak yang belum mencapai KKM ialah 68

### **1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas penulis membatasi permasalahan, bertujuan, agar peneliti jelas yaitu pengaruh model pembelajaran *kooperatif tipe times games tournament* (tgt) terhadap hasil belajar ppkn di kelas II SDN 008 Palembang dan materi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

### **1.2.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis menemukan permasalahan dalam penelitian ini jelas yaitu “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *kooperatif tipe times games tournament* (TGT) terhadap hasil belajar ppkn di kelas II SDN 008 Palembang.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *kooperatif tipe times games tournament* (TGT) terhadap hasil belajar ppkn di kelas II SDN 008 Palembang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan dalam ilmu pengetahuan bagi peserta didik di SDN 008 Palembang pada penelitian model *kooperatif learning tipe TGT* dalam meningkatkan kemampuan hasil belajar sila-sila pancasila dalam pembelajaran PPKN.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dengan diadakan penelitian ini dapat bermanfaat bagi.

#### **1. Siswa**

Penerapan pembelajaran PPKn dengan model *cooperative learning tipe TGT* merupakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **2. Guru**

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi tentang penggunaan model pembelajaran *cooperative learning tipe TGT* dan diharapkan agar guru dapat mengembangkan pembelajaran dengan pendekatan yang bervariasi dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran.

#### **3. Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDN 008 Palembang.



#### **4. Peneliti**

Penelitian ini dapat dijadikan sebuah ilmu dan pengalaman yang berharga guna menghadapi permasalahan dimasa depan dan menjadi sarana. pengembangan wawasan mengenai model pembelajaran. Pemahaman peneliti tentang model *cooperative learning tipe TGT* juga semakin luas.